

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil IAIN Madura

a. Sejarah IAIN Madura

Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura tidak dapat dipisahkan dari dua lembaga pendahulunya, yakni Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan pada tahun 1996 dan STAIN Pamekasan pada tahun 1997. Permintaan masyarakat Madura untuk memiliki institusi pendidikan Islam terjawab dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Pamekasan pada tanggal 20 Juli 1996, yang bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1996.

Pada awal pendiriannya hingga tahun 1997, kegiatan pendidikan dilaksanakan di Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Pamekasan, yang saat ini telah menjadi MAN 2 Pamekasan di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1997, Fakultas Tarbiyah Pamekasan memiliki gedung sendiri dengan luas tanah sekitar 5.000 meter persegi yang terletak di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan. Sejak berdiri hingga awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menawarkan satu program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, dengan gelar lulusan Bachelor of Arts (BA). Kemudian, sejak tahun 1998, program sarjana muda dihapuskan dan diganti

dengan Program Sarjana (S-1). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Setelah kurang lebih 31 tahun menjadi fakultas cabang dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, pemerintah Indonesia mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi sebuah institusi pendidikan tinggi yang mandiri, yang diberi nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Keputusan ini didasarkan pada ketetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 mengenai Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, yang dikeluarkan pada tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Menurut keputusan ini, tugas utama STAIN adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, melakukan penelitian, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Perubahan dari fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dilepaskan dari keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, yang tidak memberikan izin bagi pendirian fakultas cabang di daerah. Menurut peraturan tersebut, perguruan tinggi hanya bisa berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, atau politeknik. Selama menjadi fakultas cabang, STAIN memiliki keterbatasan dalam mengambil keputusan karena sebagian besar kebijakan ditentukan oleh IAIN induk. Namun, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki otonomi yang lebih besar dan lebih fleksibel dalam menanggapi kebutuhan masyarakat serta perubahan zaman.

Sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman. Jika sebelumnya hanya memiliki satu jurusan atau program studi, seiring waktu STAIN terus menambah jumlah jurusan dan program studi yang ditawarkan. Saat ini, STAIN Pamekasan telah memiliki tiga jurusan dan program pascasarjana dengan total 18 program studi, seiring dengan usianya yang telah mencapai sekitar 20 tahun sejak tahun 1997 hingga 2017. Selama menjadi STAIN, lembaga ini telah menghasilkan berbagai upaya dan prestasi, yang terus mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat terkait keberadaannya. Oleh karena itu, keberadaan STAIN sebagai institusi pendidikan tinggi yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dalam satu bidang ilmu pengetahuan, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, tidak lagi cukup untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, upaya dilakukan untuk mengubah status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Perubahan ini dilakukan untuk memperluas kewenangan lembaga tersebut. Sementara STAIN hanya memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu, sebagai IAIN, lembaga ini memiliki kewenangan yang lebih luas untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam beberapa rumpun ilmu pengetahuan tertentu.

Sebagai langkah menuju perubahan status, berbagai upaya dilakukan. Akhirnya, usulan perubahan tersebut diwujudkan setelah Presiden menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura pada tanggal 5 April 2018. Peraturan Presiden ini kemudian diundangkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor 51 tahun 2018 pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan, IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

b. Visi dan Misi IAIN Madura

1) Visi

Visi IAIN Madura mencakup aspek Religius dan Kompetitif. Konsep religius dalam visi IAIN tersebut menekankan pentingnya pengembangan karakter religius bagi seluruh anggota kampus, yang ditandai dengan pemahaman mendalam, keyakinan yang kuat, penghayatan yang mendalam, praktik yang konsisten, dan penyebaran ajaran Islam dengan prinsip wasathiiyah.

Sementara itu, konsep kompetitif yang tercantum dalam visi IAIN menunjukkan tekad lembaga untuk bersaing dengan perguruan tinggi lainnya, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional, dalam berbagai aspek seperti pendidikan dan pengajaran, manajemen lembaga, kualitas sumber daya manusia, hasil riset, pelayanan masyarakat, dan kompetensi lulusan.

2) Misi

Adapun misi dari IAIN Madura adalah sebagai berikut ini:

- a) Institusi bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan kompetitif, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memegang teguh nilai-nilai Islam, moderat, berkompeten, mandiri, memiliki daya saing, serta cinta tanah air.
- b) Institusi juga bertujuan untuk mengadakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agama Islam yang berkualitas dan kompetitif, dengan tujuan memajukan pengetahuan, memberikan manfaat kepada umat, dan meningkatkan daya saing bangsa.
- c) Institusi juga bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang berkualitas dan kompetitif, dengan tujuan mendorong masyarakat untuk menjadi mandiri, produktif, sejahtera, serta menjalankan nilai-nilai Islam.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang masuk pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 307 orang, dengan jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 307 kepada mahasiswa tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS versi 23, dengan kebutuhan sampel terpenuhi. Pengumpulan data dilakukan melalui formulir

Google mulai dari tanggal 1 hingga 31 Januari 2024, dengan total 307 kuesioner terkumpul dan jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 0. Rincian lengkap terkait distribusi dan pengembalian kuesioner dapat dilihat dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	307
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	307
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	307
Tingkat pengembalian (respon rate)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel yang terlampir menampilkan hasil analisis dari 307 kuesioner yang telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian sebesar 100%. Variabel independen yang terdiri dari Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1) dengan 9 pernyataan dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2) dengan 8 pernyataan, sementara variabel dependen adalah Minat Menabung di Bank Syariah (Y) yang terdiri dari 9 pernyataan. Oleh karena itu, jumlah total pernyataan yang dievaluasi adalah 26 butir.

Untuk menjawab perumusan masalah, kriteria penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kumulatif dalam konteks ini merujuk pada akumulasi nilai dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden dalam suatu penelitian.
- b. Persentase, di sisi lain, merupakan hasil pembagian nilai kumulatif item dengan frekuensi total kemudian dikalikan dengan 100%.
- c. Dalam penelitian ini, jumlah responden terdiri dari 307 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dengan skala pengukuran terbesar sebesar 5 dan skala terkecil sebesar 1. Oleh karena itu, total kumulatif diperoleh dari jumlah responden dikalikan dengan skala pengukuran terbesar, menghasilkan nilai kumulatif maksimum sebesar 1.535 dan nilai kumulatif minimum sebesar 307. Persentase terendah dapat dihitung sebagai $(307 \text{ dibagi oleh } 1.535)$ dikalikan dengan 100%, menghasilkan 20%. Rentang nilai, kemudian, dapat ditentukan dengan mengurangi persentase terendah dari 100%, menghasilkan 80%. Jika rentang nilai tersebut dibagi menjadi lima skala pengukuran, maka interval persentase untuk setiap skala adalah sebesar 16%. Interpretasi nilai skor dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.2
Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
20% - 36%	Tidak Kuat
37% - 52%	Cukup Kuat
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Kuat
85% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Reaksi yang diperoleh dari responden yang mengambil bagian dalam studi ini mengenai dampak dari tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat menabung di bank syariah di IAIN Madura dapat diungkap melalui tanggapan yang terkumpul dari hasil survei atau kuesioner yang disebarakan.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

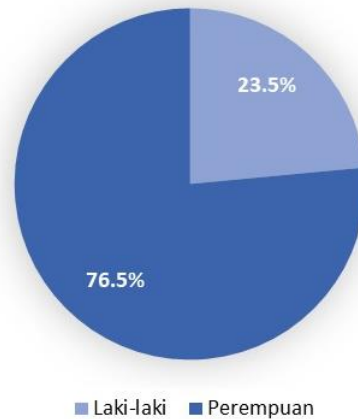
Bagian ini memberikan penjelasan mengenai gambaran karakteristik responden serta gambaran tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini. Ada beberapa cara untuk menggambarkan karakteristik responden, yang paling umum adalah deskripsi atribut berdasarkan usia, jenis kelamin, semester, dan program studi. Senada dengan itu, penjabaran jawaban yang diberikan oleh responden dalam hal ini juga mencakup penjabaran tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan minat menabung di bank syariah.

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 307 mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Madura. Di bawah ini akan disajikan deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, semester dan program studi.

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dirinci menurut jenis kelamin masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



Rincian jenis kelamin responden penelitian ini, yang sebagian besar adalah Perempuan 76,5% (total 235), disajikan pada gambar diagram yang dapat dilihat di atas. Tabel ini memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi yang dihubungkan dengan jenis kelamin. Sedangkan sisanya adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23,5% (72 responden).

b. Profil Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden dirinci menurut semester masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.2
Semester Responden

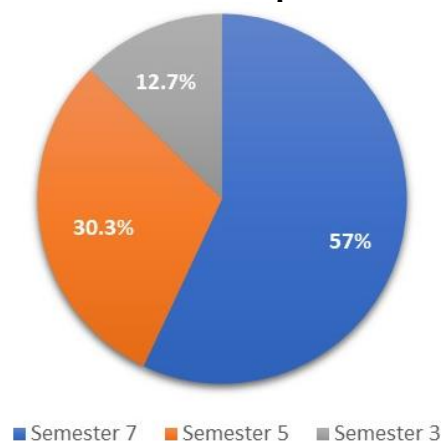
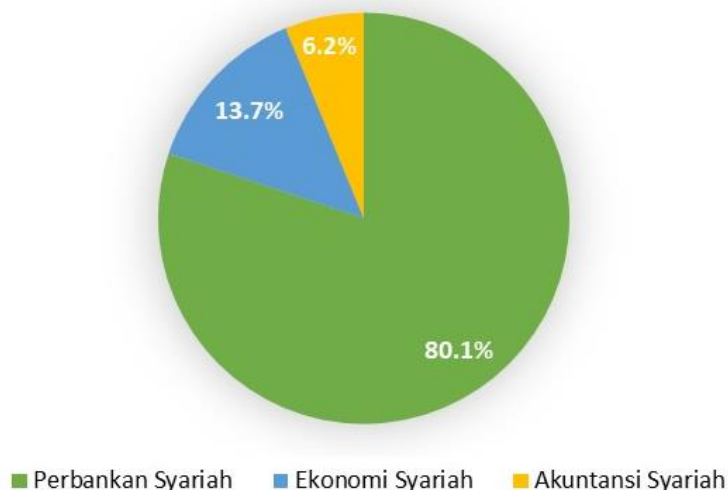


Diagram yang ditampilkan di atas memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi yang dihubungkan dengan tingkat semester responden. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi survei adalah mereka yang berpendidikan Semester 7, dan jumlah responden tersebut sebanyak 57% (175 mahasiswa). Kemudian diikuti dengan responden dengan jenjang pendidikan Semester 5 yaitu sebanyak 30,3% (93 mahasiswa) dan Semester 3 sebanyak 12,7% (39 mahasiswa).

c. Profil Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden dirinci menurut program studi masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.3
Program Studi Responden



Berdasarkan data yang terkandung dalam diagram yang merinci distribusi frekuensi berdasarkan program studi, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 80,1% atau 246 partisipan, berasal dari program studi Perbankan Syariah, sedangkan 13,7% atau 42 responden berasal dari program

studi Ekonomi Syariah. Selain itu, hanya sebanyak 6,2% atau 19 responden yang merupakan mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah.

4. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) IAIN Madura yang dijelaskan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut disajikan data statistik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1), Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2), dan Minat Menabung di Bank Syariah (Y).

	N	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)	307	4,26	0,53	1	5
Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2)	307	4,04	0,44	1	5
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	307	4,04	0,46	1	5

Sumber Data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Menurut hasil di atas, maka ada deskripsi dari masing-masing variabel yaitu :

- a. Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1) dievaluasi pada skala nilai antara 1 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian terendah yang diberikan oleh responden terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah adalah 1, sedangkan penilaian tertinggi adalah 5. Rata-rata

penilaian Tingkat Literasi Keuangan Syariah oleh semua responden adalah sebesar 4,26. Standar deviasi dari variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah adalah sebesar 0,53, mengindikasikan sebaran data dari 307 responden.

- b. Kepercayaan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura (X₂) dinilai dengan menggunakan skala nilai dari 1 hingga 5. Nilai minimum untuk kepercayaan mahasiswa adalah 1, menunjukkan bahwa beberapa responden memberikan penilaian terendah terhadap kepercayaan mahasiswa IAIN Madura. Sementara itu, nilai maksimum adalah 5, yang menunjukkan bahwa beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terhadap kepercayaan mahasiswa IAIN Madura. Rata-rata nilai kepercayaan mahasiswa IAIN Madura adalah 4,04, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap kepercayaan mahasiswa IAIN Madura. Standar deviasi sebesar 0,44 menunjukkan tingkat penyebaran data dari variabel kepercayaan mahasiswa IAIN Madura, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian yang cukup konsisten terhadap kepercayaan mahasiswa IAIN Madura, dengan sedikit variasi di antara penilaiannya.
- c. Minat menabung di Bank Syariah (Y) diukur menggunakan skala likert dengan nilai minimum 1, menandakan penilaian terendah, dan nilai maksimum 5, menandakan penilaian tertinggi. Dari 307 responden, rata-rata nilai minat menabung di Bank Syariah adalah 4,04 dengan standar

deviasi sebesar 0,46 menunjukkan sebaran data dari variabel ini. Ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap minat menabung di Bank Syariah, dengan tingkat variasi yang terbatas dalam penilaiannya.

5. Uji Kualitas Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kecocokan setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian terhadap tujuan pengukuran yang diinginkan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas akan dijabarkan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kualitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah person correlation, yang mengukur korelasi antara skor item dan skor total item. Proses pengujian melibatkan perbandingan nilai r hitung dengan r_{tabel} untuk derajat kebebasan (df) yang diperoleh dengan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, dengan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai korelasi positif, maka item tersebut dapat dianggap valid, dan sebaliknya.

Dalam konteks penelitian ini, df yang diperoleh adalah $307 - 2$ atau $df = 305$, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,094. Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak

statistik SPSS menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} , mengindikasikan kevalidan item-item dalam kuesioner. Dengan demikian, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas (*Person Correlation*) Variabel X dan Y

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1a	0,792	0,094	Valid
	X1.1b	0,659	0,094	Valid
	X1.1c	0,770	0,094	Valid
	X1.2a	0,757	0,094	Valid
	X1.2b	0,795	0,094	Valid
	X1.3a	0,683	0,094	Valid
	X1.3b	0,677	0,094	Valid
	X1.4a	0,820	0,094	Valid
	X1.4b	0,751	0,094	Valid
Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2)	X2.1a	0,517	0,094	Valid
	X2.1b	0,567	0,094	Valid
	X2.2a	0,555	0,094	Valid
	X2.2b	0,580	0,094	Valid
	X2.3	0,639	0,094	Valid
	X2.4	0,554	0,094	Valid
	X2.5a	0,503	0,094	Valid
	X2.5b	0,502	0,094	Valid
	Y.1a	0,511	0,094	Valid
	Y.1b	0,491	0,094	Valid

Minat Menabung (Y)	Y.1c	0,542	0,094	Valid
	Y.2a	0,560	0,094	Valid
	Y.2b	0,578	0,094	Valid
	Y.2c	0,629	0,094	Valid
	Y.3a	0,608	0,094	Valid
	Y.3b	0,626	0,094	Valid
	Y.3c	0,528	0,094	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang terdokumentasi pada tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1), Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2), dan Minat Menabung (Y) memperoleh nilai validitas yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rhitung dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel yang sama, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang relevan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi respons atau jawaban yang diberikan oleh responden atau dalam instrumen kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel melebihi 0,60, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,896	Reliabel
X2	0,675	Reliabel
Y	0,730	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator yang terkait dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1), Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2), dan Minat Menabung (Y) pada tabel yang disajikan di atas dapat dianggap reliabel. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang melebihi 0,60, menunjukkan tingkat konsistensi yang dapat diterima dari masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian ini.

6. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan nilai regresi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Berbagai uji asumsi telah diterapkan untuk penelitian ini, meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual antara variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Kehadiran distribusi normal merupakan indikator penting dari kualitas model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas

dilakukan menggunakan uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas meliputi:

- 1) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai probability sig tailed $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 23 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		307
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,68850613
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,033
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmborov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai sig. (0,200) $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kondisi multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel dalam analisis regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,862	2,258		7,911	,000		
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,117	,047	,136	2,500	,013	,895	1,117
	Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura	,434	,063	,373	6,838	,000	,895	1,117

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians dari residu antar pengamatan dalam sebuah model

regresi. Ketika nilai signifikansi (sig.) dari uji lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel. Namun, jika nilai sig. kurang dari 0,05, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penentuan keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,345	1,333		3,259	,001
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	-,023	,028	-,050	-,832	,406
	Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura	-,015	,037	-,025	-,409	,683

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Analisis Glejser yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1) adalah sebesar 0,406, sedangkan sig. dari variabel Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2) adalah sebesar 0,683. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut, yaitu Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2), lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan (0,05). Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari *alpha*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada adanya heteroskedastisitas dalam model yang diuji.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisis regresi linear untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Kehadiran autokorelasi dalam model regresi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam estimasi parameter. Dengan demikian, model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* yang memiliki tingkat signifikansi biasanya ditetapkan pada 5%. Ketentuan dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* meliputi:

Tabel 4.9
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Berdasarkan persamaan yang telah disebutkan, dalam penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil dari pengujian autokorelasi tersebut akan dipaparkan pada bagian selanjutnya, yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 ^a	,380	,375	3,145	2,094

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari tabel yang telah disajikan, dapat diamati bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan hasil sebesar 2,094. Untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi, nilai DW yang dihitung dibandingkan dengan nilai DW yang tercantum dalam tabel referensi, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

D _L	D _U	4-D _L	4-D _U	DW	Keputusan
1,818	1,820	2,182	2,180	2,094	Tidak ada Autokorelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 307 serta k (jumlah variabel independen) = 2.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, nilai DW yang tercatat sebesar 2,094 yang menempatkannya di antara nilai $D_U = 1,820$ dan nilai $4-D_U = 2,180$ ($D_U < DW < 4-D_U$). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam data yang telah diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam judul topik penelitian “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” antara lain yaitu:

- Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- Ho1 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- Ha2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- Ho2 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- Ha3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura secara simultan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura secara simultan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat statistik untuk mengukur seberapa besar pola korelasi atau pengaruh yang mungkin terjadi antara

variabel independen dan variabel dependen dalam suatu studi. Data yang dihasilkan dari analisis ini kemudian digunakan untuk memahami seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,862	2,258		7,911	,000
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,117	,047	,136	2,500	,013
	Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura	,434	,063	,373	6,838	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel independen Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X_1) adalah sebesar 0,117 dan koefisien variabel Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X_2) adalah sebesar 0,434 dengan konstanta sebesar 17,862. Dengan demikian, berdasarkan pengujian dengan metode regresi linear berganda, model persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17,862 + 0,117X_1 + 0,434X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang tercatat sebesar 17,862 menggambarkan prediksi nilai variabel minat menabung ketika semua variabel independen mempertahankan nilai tetap atau tidak berubah. Dalam konteks ini, nilai

variabel minat menabung diproyeksikan akan mencapai 17,862 ketika tidak ada perubahan dalam variabel independen.

- b. Koefisien regresi untuk tingkat literasi keuangan syariah (b_1) adalah 0,117 yang mengindikasikan tingkat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung. Dengan koefisien regresi yang positif, hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah, yang berarti setiap peningkatan dalam tingkat literasi keuangan syariah akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,117 dalam minat untuk menabung di bank syariah.
- c. Koefisien regresi untuk kepercayaan mahasiswa IAIN Madura (b_2) sebesar 0,434 menggambarkan tingkat pengaruh yang signifikan dari kepercayaan mahasiswa IAIN Madura terhadap minat menabung. Koefisien regresi yang berada pada arah positif menunjukkan bahwa kepercayaan mahasiswa IAIN Madura memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menabung di bank syariah. Dengan kata lain, setiap kenaikan dalam tingkat kepercayaan mahasiswa IAIN Madura akan menghasilkan peningkatan minat menabung di bank syariah sebesar 0,434.

2. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian t secara parsial digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana keputusan diambil berdasarkan hasil pengujian tersebut:

- a. Bila $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$ Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ha diterima dan Ho ditolak).
- b. Bila $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$ temuan juga menunjukkan bahwa secara individual, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima).

Dibawah ini merupakan pengujian signifikansi parsial:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,862	2,258		7,911	,000
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,117	,047	,136	2,500	,013
	Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura	,434	,063	,373	6,838	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diamati bahwa nilai $|t_{hitung}|$ untuk masing-masing variabel adalah 2,500 dan 6,838. Penentuan nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan memperhitungkan tingkat signifikansi ($\alpha/2$, V).

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui : } V &= n - p & \longrightarrow & n = \text{Banyaknya Sampel} \\
 &= 307 - 1 & & p = \text{Banyaknya Variabel Independen} \\
 &= 306 \\
 \alpha &= 0,05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\
 &= (0,05/2, 306) \\
 &= (0,025, 306)
 \end{aligned}$$

= 1,97 (Berdasarkan tabel distribusi t)

Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel analisis uji t dan kriteria diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Tingkat Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Minat Menabung di Bank Syariah menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,500 > 1,97$ atau $0,013 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
- b. Pengaruh variabel Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2) terhadap variabel Minat Menabung di Bank Syariah menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $6,838 > 1,97$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	979,719	2	489,860	35,770	,000 ^b
	Residual	4163,154	304	13,695		
	Total	5142,873	306			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura, Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 35,770 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 2 \longrightarrow p =$ Banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 307 - 2 - 1 = 304 \longrightarrow n =$ Banyaknya sampel

Jadi, $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(2, 304)$

$= 3,03$ (Berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $35,770 \geq 3,03$ atau $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan

Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan mempertimbangkan Adjusted R Square. Analisis koefisien determinasi telah dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23, dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	,380	,375	3,145

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis tersebut mengungkapkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,375 atau 37,5%. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% kemampuan model regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan variasi dari variabel bebas, yaitu Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura, yang dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat, yakni Minat Menabung di Bank Syariah. Sementara itu, sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada sub-bab kali ini dilakukan untuk menjelaskan hasil uji dari “pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”.

1. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X_1) adalah sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi 0,013 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,97. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (2,500) lebih besar dari t_{tabel} (1,97) dan nilai signifikansi (0,013) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_{a1}) diterima sementara hipotesis nol (H_{o1}) ditolak, menunjukkan bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Madura, semakin besar pula minat mereka untuk menabung di Bank Syariah. Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan

kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam konteks menabung di bank syariah.

Hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menabung di bank syariah dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, seperti pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, kesadaran akan manfaat dan tujuan menabung di bank syariah, pengambilan keputusan yang berbasis pemahaman, pengembangan keterampilan pengelolaan keuangan yang berkualitas, dan kepercayaan pada institusi keuangan syariah.

Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan syariah menjadi sebuah pilar penting yang harus dimiliki mahasiswa. Sebab pengetahuan tentang keuangan syariah merupakan salah satu elemen yang ada dalam diri individu dalam kerangka literasi keuangan. Pengetahuan inilah yang menjadikan indikator bahwasanya memiliki pemahaman pada produk yang ada di perbankan syariah. Dan juga mengetahui kaitannya aspek hukum (fiqh muamalah) mengenai riba serta hal-hal yang dilarang dalam transaksi keuangan.

Selanjutnya kemampuan, dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan konsep keuangan yang sehat ketika memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pengambilan keputusan yang bijak adalah aspek penting dalam literasi keuangan. Karena kemampuan pengelolaan keuangan pribadi akan mendorong diri untuk hidup lebih efisien. Sehingga niat diri untuk menggunakan produk perbankan syariah bisa terpenuhi.

Berikutnya yaitu sikap terhadap keuangan syariah dalam manajemen keuangan pribadi mencakup kemampuan untuk mengenali sumber dana,

memenuhi kewajiban finansial, memahami proses membuka rekening di lembaga keuangan syariah, dan merencanakan keuangan pribadi untuk masa depan.

Yang terakhir ialah kepercayaan, tidak semua orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama saat merencanakan kebutuhan jangka panjang. Hasil penelitian ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa kesadaran diri untuk membuat perencanaan keuangan secara baik. Oleh mahasiswa, baik mahasiswa IAIN Madura maupun mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lainnya, dengan tujuan supaya bisa mengelola keuangan individual dengan baik. Begitu juga dengan minat menabung, minat menabung terhadap perbankan syariah harus dimiliki juga oleh mahasiswa supaya keuangan yang diperolehnya bisa lebih terjamin keamanannya dan juga menjadi suatu tindakan efektif terhadap keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ramadan dan Salman Nasution dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (BTN KC Syariah Medan)”, membuktikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, $9,445 > 1,991$) pada signifikan $0,00 < 0,05$.⁸² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo dengan judul “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah” membuktikan bahwa literasi keuangan syariah

⁸² Novia Ramadan dan Salman Nasution, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (BTN KC Syariah Medan)”, *Jurnal AKMAMI* 3, No. 3 (2022): 578.

berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 0,723 dan signifikansi 0,002.⁸³

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang memadai diharapkan mampu mengidentifikasi perbedaan antara produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan produk keuangan yang melibatkan unsur riba atau dinyatakan haram. Pengetahuan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam yang dimiliki oleh mahasiswa berpotensi untuk memengaruhi sikap finansial mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan yang sesuai dengan ajaran syariah. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap keuangan Islam juga dapat berdampak pada minat mahasiswa untuk menggunakan produk tabungan di bank syariah.

2. Pengaruh Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ variabel Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X_2) adalah sebesar 6,838 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,97. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (6,838) lebih besar dari t_{tabel} (1,97) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepercayaan

⁸³ Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah", *Jurnal Administrasi Kantor* 9, No. 1 (Juni, 2021): 10.

Mahasiswa IAIN Madura berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah berpengaruh terhadap intensitas minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah, semakin besar juga minat mereka untuk menabung di bank tersebut. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan terhadap bank syariah menurun, maka minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah pun cenderung menurun. Kepercayaan yang kuat terhadap bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat menabung di bank tersebut, yang didasarkan pada niat, kepercayaan dasar, integritas, kompetensi, rasa aman, dan keyakinan.

Niat baik dalam diri bisa tercermin dari aktifitas interaksi dalam memberikan layanan terbaik oleh pihak perbankan syariah. Kepercayaan juga muncul dalam bentuk integritas dengan adanya rasa percaya dan rasa aman ketika dana yang dimiliki di tabung ke bank syariah. Berikutnya adanya kompetensi diri memahami produk yang ditawarkan bank syariah sesuai kebutuhan. Yang terakhir kesediaan mahasiswa secara subjektif berupa permintaan informasi pribadi, melakukan transaksi, serta bersedia untuk mengikuti saran atau permintaan dari perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mundhori dan Faizatur Rohmah dengan judul “Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha

Syariah Sumberrejo” membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh secara parsial dan positif terhadap minat menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo dengan nilai signifikan 0,016.⁸⁴ Nanda Puja Oktavia Khairiyah dengan judul “Pengaruh Promosi, Pengetahuan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Masyarakat Provinsi Jawa Timur Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating”, membuktikan bahwa variable kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat Jawa Timur untuk menabung di bank syariah.⁸⁵

Dalam konteks pembangunan industri perbankan syariah yang berkelanjutan, penting bagi bank syariah untuk terus memperkuat kepercayaan nasabah melalui pelayanan yang berkualitas, komunikasi yang transparan, dan kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip syariah. Sehingga dapat membentuk psikologis calon nasabah untuk sedia dan bergantung.

3. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura berpengaruh secara bersama-sama terhadap Minat Menabung di Bank Syariah,

⁸⁴ Mundhori dan Faizatur Rohmah, “Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo”, *Jurnal Islamic Accounting and Finance* 2, No. 1 (Juni, 2022): 41.

⁸⁵ Nanda Puja Oktavia Khairiyah, “Pengaruh Promosi, Pengetahuan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Masyarakat Provinsi Jawa Timur Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating”, (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022), 77.

dengan arah pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan analisis uji F, diperoleh nilai Fhitung yang lebih besar dari nilai Ftabel, atau nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu $35,770 \geq 3,03$ atau $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_03) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a3) diterima. Artinya, variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.